

HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DENGAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (Kasus: Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk, Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

The Relation between Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) Program with Local Economic Development (Case: PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk, Cibunian Village, Pamijahan District, Bogor Regency, West Java

Andini Oktavianti *) dan Fredian Tonny Nasdian

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

*E-mail: andinioktavianti9623@gmail.com

Diterima: 23-10-21 | Disetujui: 19-01-22 | Publikasi online: 20-01-22

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) was company's commitment improved the company's performance towards the community in the area of an effort to be empowered and independent. PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk. as a state-owned company implementing a CSR program through the Community Development Program (PKBL). PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk's Community Development and Environment Program (PKBL) was carried out in Cibunian Village, Pamijahan District by providing a sengon tree planting program. The purpose of this study was to analyze the relation between CSR program implementation and local economic development. The method used is the survey method, while the approach used is a quantitative approach supported by qualitative data. The selection of respondents was done intentionally (purposive sampling). The results of the study show that there is no relation between the implementation of CSR programs and local economic development. The results of social capital-based community development with local economic development are processes and outcomes that generate networks and trust in the community environment

Keywords: CSR program implementation, Local economic development, Social capital

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terhadap masyarakat di lingkungan wilayah suatu usaha untuk berdaya dan mandiri. Perusahaan PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk. sebagai perusahaan BUMN melaksanakan program CSR melalui Program Bina dan Lingkungan (PKBL). Program Bina dan Lingkungan (PKBL) PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk Tbk dilaksanakan di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan dengan memberikan program penanaman pohon sengon. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan implementasi program CSR dengan pengembangan ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah metode survei, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara implementasi program CSR dengan pengembangan ekonomi lokal. Hasil modal sosial berbasis pengembangan masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal adanya *process* dan *outcome* yang menghasilkan jaringan dan kepercayaan dalam lingkungan masyarakat

Kata kunci: Implementasi program CSR, Modal sosial, Pengembangan ekonomi sosial

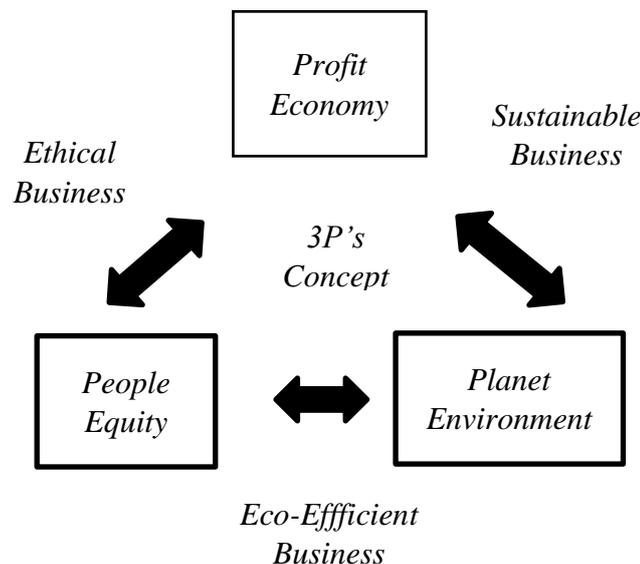


Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari berbagai bidang yang mendukung, salah satunya adalah bidang perekonomian. Sistem ekonomi kerakyatan yang dianut oleh perekonomian di Indonesia membutuhkan peran dari berbagai pihak. Salah satu bentuk kegiatan perekonomian adalah adanya suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan maupun perindustrian. Pada dasarnya perusahaan dan industri yang didirikan bertujuan mendapatkan laba sebesar-besarnya (Ryanda 2016). Selain sebagai penggerak perekonomian, perusahaan juga memiliki peran yang besar pada masyarakat, yaitu penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta ikut berperan dalam penanggulangan kemiskinan.



Gambar 1. *The Triple Bottom Line* (Elkington (1997) dalam Nasdian (2014

Gambar 1 dapat dilihat sinergitas dari ketiga orientasi tersebut dimanifestasikan sebagai upaya perusahaan untuk menginternalisasikan faktor-faktor luar ke dalam kebijakan perusahaan (*the internalization of externalities*) dalam kerangka CSR. Oleh karena itu, program-program CSR adalah salah satu aksi dalam kerangka kebijakan perusahaan yang selalu mempertimbangkan berbagai faktor luar (faktor-faktor di luar perusahaan dan relevan dengan perusahaan) baik faktor sosial (masyarakat) maupun faktor sumber daya alam yang perlu dikonservasi. Mempertimbangkan berbagai faktor luar tersebut dipahami oleh perusahaan dengan memfokuskan pada struktur sosial, kultur (pola-pola kebudayaan), dan pola-pola adaptasi ekologi dalam rangka merespons perubahan sumber daya alam yang cenderung semakin terdegradasi (Nasdian 2014).

Tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta dalam PP Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Pranoto dan Yusuf 2014). Berdasarkan perundang-undangan tersebut, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan guna berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan secara internal dan eksternal, komunitas setempat, serta masyarakat secara umum. Menurut Nasdian (2014), perusahaan mendefinisikan CSR-nya sebagai komitmen perusahaan untuk bekerja sebagai mitra bagi para pemangku

kepentingannya dan memelihara hubungan yang dilandasi saling menghargai dan saling percaya. Sebagai mitra masyarakat desa, CSR perusahaan ingin berperan sebagai motivator yang menumbuhkan inisiatif, partisipasi dan keswadayaan dari masyarakat dan *stakeholders* lainnya agar berlangsung pembangunan yang berkelanjutan.

Namun yang menjadi masalah adalah banyak kalangan yang tidak percaya bahwa perusahaan tidak bersungguh-sungguh dalam menerapkan CSR. Mereka beranggapan bahwa sebuah perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, tidak mungkin mempunyai maksud dan tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat, menghormati hak-hak buruhnya, serta tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin untuk menuntut perusahaan agar bertanggungjawab secara sosial. (Haryani 2015).

Oleh karena itu, PT Wijaya Karya (WIK) Persero Tbk sebagai perusahaan BUMN melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakannya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat dan perbaikan kualitas lingkungan. Komitmen tersebut diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang berciri peningkatan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam konteks pengelolaan sumber daya alam yang bertanggungjawab dan berkelanjutan. Hal ini, WIK memandang bahwa pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan haruslah dalam upaya mencapai kemakmuran sebesar-besarnya masyarakat sehingga penerapan prinsip 3P (*People, Profit, Planet*) dapat dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan Penanaman Pohon tahun 2013 oleh WIK merupakan bagian dari rangkaian kegiatan-kegiatan serupa yang telah berjalan sejak tahun 2012 dan masih akan berlanjut di masa yang akan datang. Sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang dianut WIK, implementasi program penanaman pohon dimaksudkan sebagai program yang bukan hanya mampu memperbaiki kualitas lingkungan, khususnya penghijauan lahan, namun juga sekaligus dapat menjadi sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal tersebut menjadikan implementasi program penanaman pohon dilaksanakan dalam bentuk kerja sama penanaman dan pemeliharaan tanaman dengan kelompok masyarakat di daerah-daerah yang memiliki lahan kritis dan bernilai ekologis tinggi (hulu dan tepi sungai, daerah tangkapan air, daerah konservasi) dengan pilihan tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain penanaman pohon sengon, program pembudidayaan lain juga dilakukan disesuaikan dengan pertumbuhan pohon sengon yaitu budi daya jagung yang dijadikan tanaman sela, selanjutnya budi daya cabe rawit karena dirasa penanaman jagung tidak bisa dilanjutkan karena pohon sengon yang semakin menutupi cahaya matahari

Implementasi program CSR sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dapat dilakukan dalam beberapa bentuk antara lain: bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha. Proses pengembangan ekonomi lokal berupaya memberdayakan para pemangku kepentingan untuk mampu menggunakan secara efektif tenaga kerja, modal, dan sumber daya lokal lainnya untuk mencapai prioritas-prioritas lokal (penyediaan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, stabilitas ekonomi lokal, dan mendorong pajak lokal untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Meskipun terutama sebagai strategi di bidang ekonomi, pengembangan ekonomi lokal secara bersamaan berkepentingan untuk mencapai tujuan sosial yaitu pengurangan kemiskinan dan inklusi sosial (Khaleda 2017), di samping hal tersebut, terdapat peran modal sosial yang menghubungkan implementasi program CSR dengan pengembangan ekonomi lokal.

PT Wijaya Karya Tbk dalam implementasi CSR mengembangkan potensi wilayah di Desa Cibunian yaitu bidang pertanian. Rata-rata masyarakat Desa Cibunian menggantungkan hidupnya berkerja dalam bidang pertanian, oleh karena itu perusahaan memanfaatkan lahan desa untuk dijadikan tempat bercocok tanam yang hasilnya dapat digunakan oleh masyarakat setempat.

Philips dan Pittman (2009) dalam bukunya memaparkan teori yang menjelaskan terdapat hubungan antara modal sosial, pengembangan ekonomi, dan pengembangan masyarakat.

Pelaksanaannya, modal sosial menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengembangan ekonomi dan pengembangan masyarakat. Sementara itu, dalam penelitian Fauziah (2018) modal sosial saling berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat dapat dilihat dari *process* dan *outcome*. Modal sosial dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga tidak diukur seberapa kuat hubungan modal sosial dengan implementasi CSR dan pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **hubungan implementasi program corporate social responsibility (CSR) dengan pengembangan ekonomi lokal.**

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini terdapat lima pertanyaan penelitian, yaitu (1) Bagaimana analisis profil perusahaan dari PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk?; (2) Bagaimana implementasi program CSR PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk yang dilaksanakan di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor?; (3) Bagaimana pengembangan ekonomi lokal dalam program CSR PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor?; (4) Bagaimana hubungan implementasi CSR PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor?; (5) Bagaimana peran modal sosial program CSR PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk dalam proses pengembangan masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Menganalisis peran implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Pengembangan Ekonomi Lokal.

Tujuan Khusus:

(1) Menganalisis profil perusahaan PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk.(2) Menganalisis implementasi program CSR PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.(3) Menganalisis pengembangan ekonomi lokal dalam program CSR PT. Wijaya Karya (WIKA) Tbk di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.(4) Menganalisis hubungan implementasi CSR PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.(5) Menganalisis peran modal sosial program CSR PT Wijaya Karya (WIKA) Tbk dalam proses pengembangan masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu: (1) Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai peran pengembangan masyarakat dalam program CSR, implementasi program CSR, dan hubungan program CSR dengan pengembangan ekonomi lokal; (2) Pemerintah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan pemerintah dalam menyusun dan mengambil kebijakan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkena dampak kegiatan perusahaan; (3) Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan, implementasi program CSR dalam pengembangan ekonomi lokal, modal sosial yang terbentuk dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih terlibat di dalam proses pembangunan yang ada.

PENDEKATAN TEORITIS

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Kurniawan (2015) terdapat dua jenis konsep CSR, dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas merupakan tujuan untuk mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan yang bukan hanya terkait dengan tanggungjawab sosial, tetapi juga terkait akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. Wiguna dan Rahanatha (2016), menyatakan tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal, masyarakat yang demokratis menjadikan CSR sebagai pelindung citra perusahaan, perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Pranoto dan Yusuf (2014), terdapat tiga tahapan dalam implementasi program, diantaranya: (1) Tahap perencanaan program; (2) Tahap implementasi program; (3) Tahap evaluasi program. Pada tahap evaluasi program, terdapat empat aspek yang diukur. Empat aspek tersebut adalah Aspek manfaat, program bantuan yang diberikan dapat langsung memberikan dampak pada (a) masyarakat; (b) Aspek kesesuaian, program bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (c) Aspek keberlanjutan, program pendampingan yang diberikan kepada peningkatan skill dan kemampuan SDM masyarakat dalam mengelola usaha yang dijalankan; dan (d) Aspek dampak, program bantuan yang diberikan dapat membantu masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi mandiri yang menunjang kehidupan sehari-hari

Konsep Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

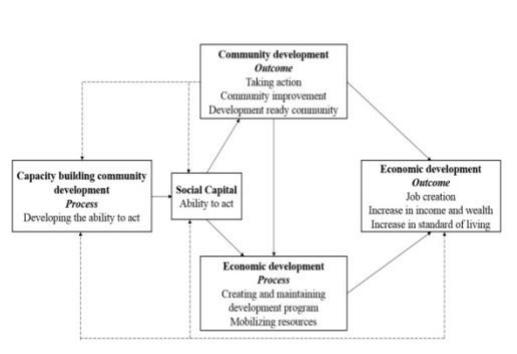
Pengembangan masyarakat adalah salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak korporasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan sosial (Ambadar 2008).

Pemberdayaan merupakan proses “pematahan” dari hubungan atau relasi subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya (kuasa) (*flow of power*) dari subjek ke objek. Pandangan lain mengartikan bahwa pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Nasdian 2014).

Konsep Modal Sosial

Menurut Fukuyama (1995) modal sosial adalah hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat dalam spectrum yang luas, yaitu sebagai perekat sosial (*social glue*) yang menjaga kesatuan anggota masyarakat (bangsa) secara bersama-sama

Berkaitan dengan implementasi program CSR, merujuk pada Putnam yang dikutip oleh Amri dan Saroso (2008), menjelaskan tentang manfaat modal sosial bagi masyarakat adalah sebagai berikut; (1) memungkinkan masyarakat menyelesaikan masalah lebih mudah; (2) sebagai “oli pelican roda” yang memungkinkan masyarakat maju dengan lancar; (3) meningkatkan kualitas hidup masyarakat, berbagai bukti penelitian menjelaskan kepercayaan dan jaringan yang dimiliki seseorang membantu mencapai kesejahteraan ekonomi.



Sumber: Rhonda Philips and Robert H. Pittman (2009)

Gambar 2 *Community and economic*

Konsep Pengembangan Lokal

Berdasarkan penelitian dari Khaleda (2017), pengembangan ekonomi lokal berbeda dengan pembangunan ekonomi pedesaan. Pembangunan ekonomi pedesaan haruslah sinergi dari pembangunan wilayah pedesaan dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipaparkan bahwa industrialisasi pertanian seharusnya membawa cakrawala baru dalam pembangunan pedesaan.

Dalam menghubungkan pengembangan masyarakat dan pengembangan ekonomi (Fauziah, 2018). Penggambaran hubungan dapat dilihat pada gambar 2. Philip dan Pittman (2009) memaparkan penelitiannya yang menghubungkan antara modal sosial, pengembangan ekonomi, dan pengembangan masyarakat.

Penelitian tersebut dipaparkan bahwa pengembangan masyarakat dan pengembangan ekonomi dapat dilihat sebagai suatu *process* dan *outcome*, sedangkan modal sosial berperan sebagai “jembatan” atau penghubung antara *process* dan *outcome*

PENDEKATAN LAPANG

Penelitian dilaksanakan di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena berdasarkan hasil penjajakan yakni: (1) Desa Cibunian memiliki potensi wilayah sebagian besar di bidang pertanian; (2) Desa Cibunian merupakan desa yang menerima program CSR PT Wijaya Karya (WIK) Tbk; dan (3) Desa Cibunian mendapat program CSR berupa penanaman pohon sengon dan budi daya tanaman sela tanaman seperti jagung, cabe rawit, jahe dan usaha ternak domba.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu anggota kelompok tani di Desa Cibunian. Responden pada penelitian ini adalah 30 orang dari 71 orang anggota kelompok tani dan informan meliputi ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, Pemerintah Desa. Pemilihan responden dan informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposif (*purposive*) dan bola salju (*snowball*). Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007 dan SPSS for Windows 15.0. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Cibunian merupakan salah satu desa dari 15 desa di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang termasuk desa terisolir. Desa Cibunian memiliki letak geografis pada titik koordinat 106.648162 BT/-6.695044 LS. Jika dilihat dari topografi dan kultur tanah Desa Cibunian secara umum cukup labil dan berwarna merah ungu yang ada pada ketinggian antara 460-600 mil di atas permukaan laut (mdpl).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bogor tahun 2017, jumlah total penduduk Desa Cibunian mencapai 11.331 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 5.846 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 5.485 jiwa.

Rata-rata masyarakat Des Cibunian masih bekerjadalam bidang pertanian yaitu menjadi petani, namun banyak pula yang membuka usaha sendiri yaitu menjadi wiraswasta. Hal tersebut juga didukung sebagai kerja sampingan bagi masyarakat yang penghhasilannya di dapat dari non-pertanian maupun pertanian.

Gambaran Umum Responden

Dari jumlah responden sebanyak tiga puluh orang, keseluruhan responden adalah berjenis kelamin laki-laki, penelitian ini tidak mempertimbangkan jenis kelamin dari responden karena unit analisis penelitian ini adalah individu anggota Kelompok Tani Sejahtera Tani dan Subur Tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan PT Wijaya Karya Tbk

PT Wijaya Karya Persero, Tbk melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakannya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat dan perbaikan kualitas lingkungan. Komitmen tersebut diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang berciri peningkatan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam konteks pengelolaan sumber daya alam yang bertanggungjawab dan berkelanjutan. Dalam hal ini, WIKA memandang bahwa pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan haruslah dalam upaya mencapai sebesar-besar kemakmuran masyarakat sehingga penerapan prinsip 3P (*People, Profit, Planet*) dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) oleh WIKA, berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan ditetapkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Secara umum selama tahun 2014, tim PKBL telah dapat merealisasikan rencana yang dibuat. Program Kemitraan, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajerial para mitra binaan serta memberikan bantuan permodalan, peningkatan kemampuan produksi, pemasaran dan lain-lain sehingga usaha kecil yang dibina dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yang pada gilirannya nanti diharapkan dapat berkembang menjadi usaha menengah dan besar.

Tahun 2014, WIKA memfokuskan Program Kemitraan pada 2 (dua) sektor usaha yaitu sektor perdagangan dan sektor jasa. Sedangkan pada program Bina Lingkungan, WIKA ikut serta dalam memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan usaha WIKA. Beberapa sektor penyaluran Bina Lingkungan pada tahun 2014 adalah yaitu sektor pendidikan dan sektor pelestarian alam.

Pada sektor pendidikan WIKA menyumbangkan dana sebesar Rp. 200 juta untuk pembangunan Sarana Pendidikan di daerah Raja Ampat, sedangkan pada sektor pelestarian alam WIKA melakukan penanaman pohon Jabon di daerah Jonggol, Jawa Barat. Kegiatan Penanaman Pohon tahun 2014 oleh WIKA merupakan bagian dari rangkaian kegiatan-kegiatan serupa yang telah berjalan sejak tahun 2012 dan masih akan berlanjut di masa yang akan datang.

Tingkat Perencanaan Program dalam Implementasi Program CSR

Tingkat perencanaan adalah langkah awal perusahaan untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Perencanaan ini dirancang terlebih dahulu oleh pihak perusahaan selanjutnya rancangan tersebut didiskusikan bersama masyarakat melibatkan *stakeholder-stakeholder* di desa tempat implementasi program. Tahap ini dapat digunakan untuk melihat kesesuaian rencana yang sudah disepakati antara perusahaan dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perencanaan program pada kategori sedang atau perencanaan baik dengan persentase 53,3%. Hal tersebut dikarenakan responden menilai perusahaan melaksanakan tahap ini dengan baik namun perusahaan kurang dalam pendekatan kepada masyarakat karena tidak semua mengikuti pertemuan. Terbukti dengan perusahaan PT Wijaya Karya Tbk melibatkan masyarakat setempat untuk merancang perencanaan pohon sengon dengan melakukan pertemuan/rapat setiap dua hingga tiga kali dalam seminggu.

Tingkat Pelaksanaan Program dalam Implementasi Program CSR

Tingkat implementasi program adalah kegiatan perusahaan menyesuaikan pelaksanaan program sesuai pedoman CSR. Salah satu prosesnya adalah melakukan sosialisasi, sosialisasi ini bertujuan agar program CSR saat diimplementasikan mendapat persetujuan dari seluruh komponen perusahaan dan masyarakat itu sendiri. Tahap ini dapat digunakan untuk melihat kesesuaian implementasi program dengan pedoman CSR yang dilakukan oleh perusahaan PT Wijaya Karya Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pelaksanaan program tertinggi berada pada kategori pelaksanaan baik atau sedang yaitu sebesar 66,7%. Hal tersebut menyatakan bahwa responden menilai perusahaan sudah melaksanakan program sesuai pedoman. Namun, tanpa ada sosialisasi peserta program belum memiliki keterampilan penanaman yang baik

Tingkat Evaluasi Program dalam Implementasi Program CSR

Tingkat evaluasi program adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur efektivitas penerapan program CSR. Bagian ini menganalisis sejauh mana konsistensi program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan PT Wijaya Karya Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat evaluasi program CSR PT Wijaya Karya Tbk. pada kategori sedang yaitu evaluasi program baik dengan persentase 60%. Hal tersebut terjadi karena responden menilai program penanaman sengon belum berkelanjutan lagi hingga saat ini. Peserta program berharap program seperti ini tidak berhenti sampai sini saja karena cukup mempengaruhi kehidupan masyarakat. Evaluasi seperti rapat evaluasi dari perusahaan juga belum dilakukan, masyarakat mengatakan bahwa perusahaan datang beberapa kali ke tempat implementasi hanya untuk memantau.

Tingkat Pendapatan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Tingkat pendapatan adalah pengurangan penerimaan responden dengan total biaya (pengeluaran rumah tangga) perbulan setelah mengikuti program CSR PT Wijaya Karya Tbk. Petani-petani yang dulu merupakan anggota dari program penanaman pohon sengon saat ini tidak hanya berfokus dengan perawatan pohon sengon yang belum habis masa jadwalnya namun karena program tersebut sudah tinggal menunggu hasil panen, petani mencari cara agar kebutuhan hidupnya terpenuhi yaitu seperti bekerja di lahan orang atau buruh tani yang penghasilannya di bayar per hari atau per minggu ada pula yang membuka usaha sendiri seperti beternak lele.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden berada di kategori sedang dengan persentase 53,3%, mayoritas pendapatan responden berada di bawah kisaran satu juta rupiah. Rata-rata pendapatan masyarakat berkisar antara dua ratus ribu hingga satu juta rupiah. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden bekerja di sektor pertanian yaitu buruh yang pendapatannya tidak menentu. Biasanya, untuk menambah penghasilan responden yang telah menjadi peserta program CSR PT Wijaya Karya Tbk. mengolah ternak agar hasilnya bisa dijual untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Tingkat Taraf Hidup dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Tingkat taraf hidup adalah taraf hidup seseorang yang dapat diukur dengan status kepemilikan, jenis atap, sumber biaya kesehatan, jenis dinding, jenis lantai, sumber air, fasilitas MCK, sumber penerangan, penggunaan watt, sumber bahan bakar, sumber berobat, pendidikan, dan aset kepemilikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat taraf hidup responden cenderung pada kategori sedang. Hanya empat responden yang berada pada tingkat taraf hidup rendah, hal ini di karenakan semenjak program CSR masuk ke desa tingkat taraf hidup masyarakat meningkat lebih baik, mengurangi pengangguran di desa, serta meningkatkan pendapatan.

Tingkat Peluang Kerja dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Tingkat peluang kerja adalah peningkatan penyerapan tenaga kerja serta kesempatan kerja masyarakat adanya program CSR penanaman pohon sengon di desa. Peluang kerja dari perusahaan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dan mampu mempekerjakan orang lain.

Tingkat peluang kerja berada pada kategori sedang dengan persentase 60%). Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat di desa ikut bekerja untuk perusahaan PT Wijaya Karya Tbk sehingga masyarakat mendapat bekal dari pengalaman bercocok tanam, kemampuan tersebut digunakan untuk membuka usaha sendiri dan jika mampu dapat mempekerjakan orang lain.

Tingkat Pengembangan Keterampilan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Tingkat pengembangan keterampilan adalah upaya peningkatan kapasitas melalui pelatih. Keterampilan responden di dapat dari pelatihan-pelatihan dalam bidang pertanian oleh staff CSR perusahaan PT Wijaya Karya. Pelatihan yang dilakukan beberapa kali membuat responden semakin bertambah ilmu dan pengalaman dalam bertani/bercocok tanam.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengembangan keterampilan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,3%. hal ini terjadi karena kinerja perusahaan sudah baik dalam mengajarkan teknik-teknik serta praktik-praktik untuk responden yang menjadi peserta program CSR maka keterampilan responden semakin meningkat. Keuntungan lain yang dirasakan masyarakat adalah berkat memiliki ilmu dan pengalaman dari hasil belajar bersama PT Wijaya Karya Tbk responden dapat membuka usaha sendiri.

Analisis Hubungan Tingkat Implementasi Program CSR dan Tingkat Pengembangan Ekonomi Lokal

Tabel 1 Korelasi implementasi program CSR dan tingkat pengembangan ekonomi lokal

		Tingkat Pengembangan Ekonomi Lokal
	Koefisien Korelasi	.0,084
Tingkat Implementasi Program CSR	Sig 2. (tailed)	.0,660
	N	30,000

Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan kedua variabel tidak terdapat hubungan karena korelasi sangat rendah. Hasil nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0.660 < \alpha$ (0.05). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak signifikan karena nilai α lebih besar dari 0,05. Sesuai fakta di lapang, keberhasilan implementasi program penanaman pohon sengon dari PT Wijaya Karya Tbk, hanya bersifat sementara bagi peserta program. Manfaat hanya dirasakan saat program berlangsung, ketika program selesai peserta kembali bekerja serabutan dan penghasilan tidak menentu. Pada penelitian ini tingkat pendapatan diteliti setelah adanya program penanaman pohon sengon, tingkat pendapatan berada pada kategori sedang, pendapatan yang mereka dapatkan diluar hasil kerja di perusahaan PT Wijaya Karya Tbk, sehingga penghasilan sewaktu program berlangsung tidak mencukupi untuk kebutuhan di masa depan.

Tabel 2 Korelasi indikator implementasi program CSR dengan pengembangan ekonomi lokal

Program CSR	r_s	P
Perencanaan Program	.0,108	.0,570
Pelaksanaan Program	-.0,053	.0,781
Evaluasi Program	.0,070	.0,714

Hasil data yang diuji dengan analisis parsial tetap tidak ditemukan hubungan di antara 1 variabel. Masing-masing indikator dari variabel implementasi program CSR menunjukkan korelasi yang tidak berhubungan sedangkan nilai signifikannya juga tidak signifikan karena hasilnya lebih besardari 0,05.

Peran Modal Sosial Dalam Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Pengembangan Ekonomk Lokal

Bab ini membahas mengenai modal sosial yang terbentuk dalam peserta program implementasi program CSR PT WIKA dengan pengembangan ekonomi lokal. Data yang digunakan pada variabel ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang di dapat berdasarkan panduan wawancara dengan peserta program CSR PT Wijaya Karya Tbk.

Berdasarkan rujukan dari teori Philip dan Pittman (2009) proses model sosial di Desa Cibunian dapat dilihat dari *process* dan *outcome* keterkaitan antara implementasi program CSR dan

pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pengembangan masyarakat. Hasilnya, Modal sosial dalam penelitian ini membahas tentang kepercayaan dan jaringan.

Jaringan tidak berperan dalam kegiatan program penanaman pohon sengon karena dari hasil penuturan masyarakat, yang memiliki jaringan ke atas adalah ketua. Anggota tidak memiliki jaringan dekat dengan perusahaan, sebagian besar anggota hanya mengikuti ketua setiap pelaksanaan program. Misalnya dalam tahap perencanaan program, anggota jarang ikut dalam setiap pertemuan hanya ketua yang selalu datang sehingga informasi langsung di dapatkan dari ketua. Sementara, dari kepercayaan antar peserta program salah satu peserta berpendapat pada saat pelaksanaan program setiap peserta mendapatkan modal untuk merawat tanaman sengon namun kenyataannya modal tersebut tidak sampai ke peserta seperti tidak disalurkan sebagaimana mestinya. Hal ini membuat beberapa peserta merasa ada kejanggalan dari atas, selain itu juga tidak adanya transparansi alur pembagian modal yang membuat peserta semakin curiga ada sistem terselubung.

KESIMPULAN

PT Wijaya Karya Tbk melalui program tanggung jawab sosial diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang berciri peningkatan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam konteks pengelolaan sumber daya alam yang bertanggungjawab dan berkelanjutan.

Berdasarkan data hasil frekuensi menunjukkan tahap perencanaan berada pada kategori perencanaan baik, tahap implementasi program pada kategori pelaksanaan baik, begitupun dengan tahap evaluasi program berada pada evaluasi baik.

Pengembangan ekonomi lokal diukur dengan indikator tingkat pendapatan, tingkat taraf hidup, tingkat peluang kerja, dan tingkat pengembangan keterampilan. Dari keempat indikator tersebut semua indikator berada pada kategori sedang kecuali pada tingkat pengembangan keterampilan berada pada kategori tinggi.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman*, tidak terdapat hubungan antara implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pengembangan ekonomi lokal. Peran modal sosial yang ditemukan adalah jaringan dan kepercayaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: (1) Pada tahap perencanaan program, sebaiknya semua anggota yang mengikuti program CSR diikutsertakan dalam setiap pertemuan agar pengambilan keputusan tidak berat sebelah dan anggota yang tidak ingin datang karena bergantung kepada ketua ataupun anggota yang tidak tahu ada informasi mengenai diskusi sebaiknya ketua kelompok berperan aktif untuk mengajak anggota; (2) Perusahaan sebaiknya melanjutkan program CSR sesuai potensi desa karena masyarakat merasa program penanaman pohon sengon saja kurang dan masyarakat juga masih membutuhkan pelatihan-pelatihan lainnya untuk mengembangkan potensi desa agar lebih maju; (3) Terkait modal yang dibagikan perusahaan kepada masyarakat harus lebih transparan agar tidak terjadi lagi keraguan antar anggota karena modal yang tidak sampai secara keseluruhan; dan (4) Perlu dikaji ulang penelitian mengenai modal sosial di Desa Cibunian menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil penelitian dapat lebih bervariasi dan membuktikan teori yang digunakan, karena jika hanya menggunakan data kualitatif tidak membuktikan dan data kurang valid..

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie. 2008. *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo.
- Amri M dan Saroso W. 2008. *CSR Untuk Penguatan Kohesi Sosial*. Jakarta (ID): Indonesia *Business Links*Fauziah DAR. 2018. Peran modal sosial dalam pengembangan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal (kasus: kelompok usaha bersama sumber rejeki Desa Babagan, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Skripsi. Institut

- Pertanian Bogor. [Internet]. [Diunduh pada 2018 Agu 17]. Tersedia pada: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/84443/1/I17asr.pdf>
- Fukuyama F. (1995). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. New York (AS): Simon & Schuster.
- Haryani, Dwi R. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi]. [Diunduh pada Agu 17 2018]. Terdapat pada: <http://eprints.ums.ac.id/32540/2/BAB%20I.pdf>
- Khaleda AW. 2017. Analisis hubungan karakteristik dan kinerja program corporate social responsibility terhadap pengembangan ekonomi lokal. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. [Internet]. [Diunduh pada 2017 Okt 22]. Tersedia pada: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/84443/1/I17awk.pdf>
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Philips R. Pittman RH. 2009. *An Introduction to Community Development*. Routledge: New York.
- Pranoto AR. Yusuf D. 2017. Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi pasca tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 18(1): 39-50: [Internet]. [Diunduh pada 2017 Sept 28]. Tersedia pada: www.sappk.itb.ac.id/jpww/?page_id=1138
- Ryanda R. 2016. Analisis Hubungan Tingkat Keberhasilan dengan Karakteristik Program CSR (Kasus Program CSR PT Holcim Indonesia, Desa Bantarjati)[skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.